

Matahari versi Al-Qur'an – Apa dan Bagaimana

Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya, (QS.21 Al Anbiya: 33)

Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran (QS.54 Al Qamar: 49)

Penelitian tentang matahari sudah mengalami sejarah yang sangat panjang. Pengamatan dan pencatatan gerhana matahari total sejak 2000 SM dilakukan oleh bangsa Cina dan 1400 tahun kemudian oleh bangsa Yunani.

Pada tahun 350 SM Theoprastus (salah satu murid Aristoteles), menjadi orang pertama dalam sejarah yang mengamati adanya bintik matahari.

Sejak saat itu, pengamatan matahari sering dilakukan, antara lain oleh tokoh-tokoh astronomi seperti Galileo Galilei, Tycho Brahe, Yohanes Kepler dan pengamat-pengamat lain.

Sekarang ini para ahli sudah mendapat gambaran yang cukup lengkap mengenai matahari, meskipun belum bisa menjawab semua pertanyaan mereka tentang keadaan dan proses-proses yang berlangsung di matahari.

Bagaimana Al-Qur'an mempermudah kita untuk mempelajari matahari dan proses terbentuknya? Salah satu cara termudah dengan melakukan kajian berdasarkan huruf yang membentuk kata *Asy Syams* (yang berarti matahari), surah-surah dan ayat yang berkaitan dengan matahari di dalam Al-Qur'an.

الشمس Artinya Matahari yang merupakan surah ke **91** Al-Qur'an dengan jumlah ayat sebanyak 15. Kata *Asy Syams* terdiri dari susunan huruf-huruf yang apabila di jabarkan sebagai berikut: **ال , ش , م** dan **س**

Kemudian huruf-huruf tersebut kita jadikan sebagai urutan surah beserta jumlah ayatnya.

Ilustrasi: **الشمس**

ال	=	Huruf ke 31	=	QS. Lukman	(QS.31)	لقمن الرعد النور يوسف
ش	=	Huruf ke 13	=	QS. Ar Ra'ad	(QS.13)	
م	=	Huruf ke 24	=	QS. An Nuur	(QS.24)	
س	=	Huruf ke 12	=	QS. Yuusuf	(QS.12)	

Empat Surah

Beranjak dari surah-surah di atas, kita jabarkan hal-hal yang berkaitan dengan matahari dan unsur pembentuknya.

Oleh para ahli, unsur pembentuk matahari diyakini terdiri dari atom hydrogen dan helium yang bermula dari big bang. Namun sampai sekarang pun hal ini masih menyimpan misteri yang belum terpecahkan.

Berikut ini penjabaran makna surah sesuai dengan konteks yang berkaitan dengan matahari berdasarkan nama surah dalam Al-Qur'an:

1. لقمان **Keluarga Luqman (QS.31: Luqman)**

Terbentuknya sebuah keluarga tentu tak terlepas pertemuan pria dan wanita atau pertemuan dari berbagai kepentingan. Dalam kaitan ini, terbentuknya matahari disebabkan adanya pertemuan dua kutub/unsur (positif dan negatif) atau energi yang berbeda yang kemudian membentuk kelompok yang menghasilkan turunannya (planet-planet)

Dengan kata lain adanya percampuran materi pada calon matahari yang nantinya akan menjadi planet atau yang disebut protoplanet.

Luqman merupakan surah ke 31 di dalam Al-Qur'an yang memiliki total 43 ayat. Hal ini *mungkin juga merujuk* pada perhitungan penanggalan matahari dengan jumlah hari maksimal dalam 1 bulan yaitu 31 hari.

Karena akumulasi materi dan energi yang ditimbulkan makin besar yang mana pada akhirnya ia tidak mampu lagi menampung muatan yang ada sehingga terjadilah ledakan.

Analogi yang paling sederhana: apabila kita meniup balon terus menerus tanpa henti, yang terjadi adalah balon tersebut meletus karena pengaruh tekanan udara di dalamnya. Fenomena ini akan dijelaskan pada surah berikut ini.

2. الرعد **QS.13: Ar Ra'ad (Guruh/Petir)**

Ar Ra'ad merupakan surah kedua dalam penjabaran kata Asy Syams (lihat di atas). Di dalam setiap proses ledakan yang terjadi adalah adanya pelepasan energi dan medan magnetik yang luar biasa. Peristiwa ini yang kita kenal atau orang menyebutnya dengan supernova.

Supernova memang sangat jarang terjadi dalam sistem tata surya kita. Terakhir terlihat sangat jelas dengan mata telanjang di Cina pada 1604. Akan tetapi lusinan supernova bisa kita lihat di tata surya yang lain.

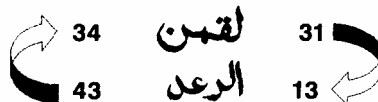
Jumlah ayat di surah Ar Ra'ad (QS.13) adalah sebanyak 43 ayat. Surah ke 43 (QS.43: Az Zukhruf) yaitu yang berarti perhiasan. Hasil dari ledakan tersebut akan terjadi kristalisasi. Di dalam ilmu astronomi pun matahari juga diistilahkan dengan batu rosetta.

Karena terbentuk medan elektromagnetik yang sangat besar maka memungkinkan terjadinya kondisi dimana masing-masing atom atau partikel yang ada akan membentuk planet baru dan itu

terjadi berulang-ulang tanpa kita sadari. Hal inilah yang merupakan sebab terbentuknya bintang baru.

Dari sini ada kemungkinan besar bahwa pada awalnya matahari hanyalah seongkah batu yang di dalamnya menyimpan energi. Oleh karena itu kita harus menyadari dimana pada suatu saat matahari akan berhenti mengeluarkan panas dan memberikan cahaya kehidupan kepada kita, yang bisa kita sebut juga dengan hari kiamat.

Kalau kita cermati antara surah Luqman dan Ar Ra'du terjadi sistem cermin sekaligus hubungan timbal balik yang berulang-ulang karena:



Hal ini juga memberikan gambaran bahwa pembentukan bintang juga melalui proses putaran dimana putaran ini menyesuaikan dengan hubungan dan materi atau atom-atom penyusunnya. Sebagai gambaran adalah perbedaan kandungan materi antar planet yang berbeda-beda.

3. **النور** Cahaya (QS.24: An Nuur)

Dimungkinkan sebelum terjadi ledakan, ada proses penyinaran dalam setiap atom penyusun matahari yang menghasilkan atom-atom baru dalam setiap jutaan kombinasi tiap atomnya. Setiap ledakan sebuah materi yang solid (supernova) pasti akan menghasilkan cahaya. Dan kemudian inilah yang dijadikan sebagai satuan ukuran astronomi yang menggunakan patokan satu tahun cahaya.

Matahari kita memberikan cahaya (sinar) maupun bintang yang bertebaran di angkasa memberikan cahaya bagi umat manusia. Dengan bantuan matahari kita mampu mengetahui waktu. Hal ini telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an.

QS. 25 Al Furgon (25) : 45 -46

45: "Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu bagaimana Dia memanjangkan bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan Matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu"

46: "Kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan"

QS. 25 Al Furgon : 61

"Maha Suci Dia yang telah menjadikan gugusan bintang di langit dan menempatkan sebuah pelita yang amat cemerlang dan sebuah bulan yang bercahaya"

Pada jaman dahulu orang mempergunakan bayangan untuk menghitung waktu.

An Nuur (Cahaya) adalah surah ke 24 di dalam Al-Qur'an. Dan kita ketahui bersama bahwa waktu kita satu hari satu malam adalah 24 jam. Inipun berdasarkan perhitungan matahari bukan?

4. **يوسف** Nabi Yusuf (QS:12 Yuusuf)

Salah satu kelebihan Nabi Yuusuf adalah ahli perbintangan. Simbolisasi Yuusuf adalah udara atau atmosfer. Matahari pun memiliki atmosfer.

Atmosfir matahari terdiri dari 3 bagian fotosfer, kromosfer dan korona. Setiap benda harus memiliki tempat atau ruang di dalam alam semesta ini. Begitu juga dalam proses pembentukan matahari.

Mungkin sebelum proses-proses di atas terdapat "ruang" atau atmosfer dalam sistem tata surya kita dimana proses ketiga hal tersebut berlangsung. Setiap ada ruang pasti tidak akan pernah terlepas dan dimensi waktu.

Seperti kata ahli astrofisika asal Amerika Serikat, Hugh Ross, di dalam buku yang berjudul *The Creator and The Cosmos*: "...maka sebab alam semesta adalah entitas yang bekerja dalam dimensi waktu yang sepenuhnya mandiri dan hadir terlebih dahulu dari pada dimensi waktu kosmos..."

Jumlah ayat di surah Yuusuf adalah 111. Surah ke 111 di dalam Al-Qur'an adalah surah Al Lahab yang artinya Gejolak Api. Sehingga gejolak api atau lidah api merupakan salah satu aktifitas matahari yang disebut **prominensa**.

Kita tahu, bahwa Yuusuf adalah surah ke 12 dalam Al Quran. Kenyataan ini juga dimungkinkan yang menjadi dasar bahwa 1 tahun terdiri dari 12 bulan. Untuk hal ini pun diterangkan dalam Al Quran. Simak *QS.9 At Taubah: 36* "*Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah 12 bulan, dalam ketetapan Allah diwaktu Dia menciptakan langit dan bumi, diantaranya empat bulan haram....*"

Matahari adalah Bintang

Dari keempat surah di atas, mulai dari Luqman sampai dengan Yuusuf, apabila kita urai huruf per huruf surah tersebut seperti halnya kita mengurai kata matahari **الشمس** (Asy Syams), maka akan memberikan informasi kepada kita lebih detail lagi.

1	QS.31 Luqman	$ل + ق + م + ن = 25 + 24 + 21 + 23 = 93$
2	QS.13 Ar Ra'ad	$ال + ر + ع + د = 8 + 18 + 10 + 31 = 67$
3	QS.24 An Nuur	$ال + ن + و + ر = 10 + 26 + 25 + 31 = 92$
4	QS.12 Yuusuf	$ي + و + س + ف = 20 + 12 + 26 + 30 = 88$

Jumlah keseluruhannya adalah : $93 + 67 + 92 + 88 = 340$ Apabila dibagi rata maka nilainya adalah $340 : 4 = 85$.

Jika angka **85** kita substitusikan menjadi Surah ke- 85 Al Quran, yaitu Al Buruj dengan jumlah ayat 22. Al Buruj memiliki arti **Gugusan Bintang**.

Dengan demikian, matahari juga merupakan bintang. Makna lain dari Al Buruj adalah tempat beredarnya bintang-bintang (manzilah) sehingga matahari juga memiliki tempat beredar (rotasi).

Apabila nilai dari keempat (ke 4) unsur yaitu Luqman bernilai **93**, Ar Ra'ad bernilai **67**, An Nuur bernilai **92** dan Yuusuf bernilai **88**, disubsitusikan menjadi surah Al Quran adalah :

93	=	QS.93 Adh-Dhuhaa	الضحى	=	11	Ayat
67	=	QS.67 Al-Mulk	الملك	=	30	Ayat
92	=	QS.92 Al-Lail	اليل	=	21	Ayat
88	=	QS.88 Al-Ghasiyah	الغاشية	=	<u>26</u>	Ayat
					88	

Kemudian angka 88 dijadikan urutan surah. QS.88 adalah Al Ghasiyah (الغاشية) dengan jumlah ayat sebanyak 26 ayat. Maka **88 + 26 = 114**. Diketahui bersama bahwa angka 114 merujuk pada total surah di dalam Al Quran. Maksudnya, matahari diciptakan sempurna oleh Allah SWT.

Setelah itu, angka **88** kita bagi dengan **4** maka hasilnya 22. Surah ke-22 Al Quran adalah Al Hajj. Haji merupakan penyempurna keislaman kita.

Ada hal lain dengan angka 22. Yaitu surah dengan jumlah ayatnya 22 adalah QS Al Buruj (85) yang kembali artinya **Gugusan Bintang**.

Dimensi Matahari

Kita urai lagi kata matahari berdasarkan huruf-hurufnya. Ilustrasi : الشمس

ال	=	Huruf ke 31	=	QS. Lukman	(QS.31)	Jumlah ayat 34
ش	=	Huruf ke 13	=	QS. Ar Ra'ad	(QS.13)	Jumlah ayat 43
م	=	Huruf ke 24	=	QS. An Nuur	(QS.24)	Jumlah ayat 64
س	=	Huruf ke 12	=	QS. Yuusuf	(QS.12)	Jumlah ayat 111

Total nilai huruf-hurufnya adalah **31 + 13 + 24 + 12 = 80**. Total nilai keseluruhan ayatnya adalah **34 + 43 + 64 + 111 = 252**.

Jadi total penjumlahan nomer ayat dan jumlah ayatnya adalah: **80 + 252 = 332**

Seperti sudah diuraikan diatas bahwa nilai dari matahari adalah 80. Dengan metode seperti biasa kita akan mensubsitusikan nilai 80 menjadi urutan surah dalam Al Quran QS.80: 'Abasa = عباس

Jumlah keseluruhan huruf surah 'Abasa adalah **32**. Yaitu = 18 (Ain) ع, 2 (Ba) ب, 12 (Sin) س = (18+2+12).

Angka **32** adalah sama dengan **diameter sudut matahari** apabila dilihat dari bumi.

Dilihat dari bumi matahari tampak sebagai piringan dengan diameter sudut 32' (menit busur). Dengan demikian, garis tengah linier matahari dapat diperoleh dengan mengalikan diameter sudut matahari (dalam radian) dengan jarak bumi — matahari (1 Satuan Astronomi = 150 juta km)

Atau $D = d \times \theta$ dengan $\theta = 32' = 1/108$ radian dan $d = 150.000.000$ km

Apakah ketentuan rumus tersebut sudah pasti? Yang menarik perhatian adalah $32' = 1/108$ radian. Peredaran matahari adalah berbentuk elips, jadi akan terjadi perbedaan jarak tempuh atau yang kita kenal dengan Aphelion dan Perihelion. Aphelion adalah titik terjauh orbit planet mengelilingi matahari. Perihelion adalah orbit terdekat.

Apabila kita kaji lagi bahwa matahari adalah urutan surah ke 91 di dalam Al Quran dengan jumlah ayat 15. Hasil penjumlahan keduanya adalah **106** (91+15). Ada kemungkinan juga nilai dari 32' adalah 1/106 radian.

Bila rumus di atas sudah merupakan rumusan yang baku, maka kemungkinan lain yang bisa terjadi adalah $32' = 1/103$ atau $1/110$.

Alasannya adalah berdasarkan angka di atas bahwa surah ke **108** dalam Al Quran jumlah ayatnya adalah 3, maka kita mencari surah yang mempunyai kesamaan dalam hal jumlah ayat yakni 3 ayat. Ternyata terdapat dua surah yaitu **QS. Al Ashr (103)** dan **QS. An Nashr (110)**.

Periode Rotasi Matahari

QS. 36 Yasiin : 38

"Dan matahari beredar di tempat peredarannya. Demikianlah kekentuan Yang Mahaperkasa lagi Maha Mengetahui"

Tanpa kita sadari bahwa matahari juga memiliki rotasi, dimana sebelumnya mungkin kita hanya mengerti bahwa matahari berada pada satu posisi yang tetap. Setelah melalui penelitian dengan mempergunakan alat dan perhitungan yang seksama ternyata matahari juga beredar mengitari pusat alam semesta.

Total nilai dari matahari adalah : **80** + 252 = 332 (lihat penjabaran sebelumnya).

Jika $332 : 4 = 83$

Surah 83 (Al Muthafifin) memiliki ayat sebanyak 36. Sedang surah ke 36 memiliki ayat sebanyak 83. Jadi seperti sebuah putaran.

Nilai Asy Syams adalah **80** (secara uraian abjad) sehingga kita jadikan sebagai sebuah posisi lintang (80°) dan 36 kita jadikan sebagai jumlah hari.

Menurut perhitungan para ilmuwan periode rotasi matahari di ekuator pada lintang 80° dengan periode 36 hari.

Di atas sudah dijelaskan bahwa Asy Syams adalah surah ke 91, jumlah ayatnya 15.

Jika $91 + 15 = 106$.

Maka $106 : 4 = 26,5$

Dari data yang didapat para ahli dengan melalui sebuah perhitungan ditemukan bahwa rata-rata periode rotasi adalah **26** hari. Sedangkan data yang kita dapatkan di atas periodenya adalah **26,5** hari.

Selanjutnya, nilai uraian huruf dari kata matahari adalah **85** apabila kita deret hitung adalah 3655 (365,5 hari). Ini merujuk pada jumlah hari pada saat bumi mengelilingi matahari yaitu 365,2 hari.


Sedangkan deret hitung 1 sampai dengan 22 adalah 253 (25,3 hari) merupakan waktu tempuh matahari mengelilingi ekuator. Mengapa digunakan pembagi 10? Ini didasari oleh nama lain dari matahari, yaitu Ra' (sebutan matahari sebagai dewa orang mesir kuno). Ra' dalam susunan huruf arab adalah huruf ke-10.

Kajian kita makin menarik dengan melihat kondisi sebagai berikut:

Matahari (Asy Syams) surat ke 91 dengan jumlah ayat 15. Angka 91 merupakan deret hitung 1 sampai dengan 13 ($1+2+3+\dots+13 = 91$) sedang 15 merupakan deret hitung 1 sampai dengan 5 ($1+2+3+4+5 = 15$). Gabungan angka keduanya adalah 135.

Dalam Al Quran tidak ada surah ke 135 (karena Al Quran terdiri dari 114 surah). Jadi yang akan menjadi rujukan adalah jumlah ayat.

Surah dengan jumlah ayat 135 adalah QS.20. Arti tersirat dari Surah Thoohaa adalah Perjalanan (rotasi). Akan tetapi dalam semua terjemahan dikatakan hanya Allah yang tahu.

Surah Thoohaa terdiri dari 2 huruf ' ط ه . Yaitu ط, dan ه, secara urutan huruf ط huruf ke 16, ه urutan ke 27 apabila kita jumlahkan adalah 43 (untuk keterangan ini baca penjelasan terdahulu).

Kalau kita jumlahkan total angka dari 16 sampai dengan 27 ($16+17+18+\dots+27$) adalah 258 (25,8 hari) ini merupakan jumlah hari yang dibutuhkan matahari untuk mengitari ekuator yaitu 25,8 hari.

Perhitungan rotasi ini dilakukan oleh para ahli astronomi dengan teliti dan mempergunakan peralatan yang muthakir.

Dilihat dari perhitungan di atas tampak adanya selisih antara 25,3 dengan 25,8 hari yaitu 0,5 hari. Kesimpulan sementara yang bisa kita ambil adalah bahwa alam semesta ini mengalami pengembangan di satu sisi dan mengalami penyusutan di sisi lain.

Dalam Al Quran dijelaskan sebagai berikut :

QS. 51 Adz Dzariyat : 47

"Dan langit itu kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya kami benar-benar meluaskannya"

